

**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA LEMBAR
KERJA WORD SEARCH SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI INTERAKSI SOSIAL
SISWA SMK**

Lathifah Rahajeng Nursabrina¹ Arbin Janu Setiyowati², Herlina Effendi³

Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

E-Mail: Lathifah.Rahajeng.253a1127@Students.Um.Ac.Id , Arbin.Janu.Fip@Um.Ac.Id ,
Herlinaeffendi06@Guru.Smk.Belajar.Id

Abstrak

Keterampilan Interaksi Sosial Merupakan Kompetensi Penting Yang Perlu Dimiliki Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karena Berkaitan Dengan Kemampuan Berkomunikasi, Bekerja Sama, Dan Beradaptasi Dengan Lingkungan Belajar Maupun Kerja. Observasi Awal Selama PPL Di SMKN 1 Malang Pada Kelas XI ULW 1 Menunjukkan Siswa Kurang Aktif Dalam Kegiatan Kerja Kelompok. Penelitian Ini Bertujuan Mengetahui Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Lembar Kerja Word Search Dalam Mengoptimalkan Interaksi Sosial Siswa SMK. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Pre-Experimental Tipe One Group Pretest-Posttest Design Pada 25 Siswa Kelas XI ULW SMKN 1 Malang. Data Dikumpulkan Melalui Angket Interaksi Sosial Dan Dianalisis Menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Karena Data Tidak Berdistribusi Normal. Hasil Penelitian Menunjukkan Peningkatan Signifikan, Dengan Persentase Siswa Berkategori Interaksi Sosial Tinggi Naik Dari 8% Menjadi 84% ($Z = -4,376$; $P < 0,001$). Temuan Ini Membuktikan Bahwa Layanan Tersebut Efektif Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Kerja Sama, Dan Partisipasi Sosial Siswa, Serta Dapat Menjadi Alternatif Media Layanan BK Yang Praktis Dan Mudah Diterapkan Di Sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Interaksi Sosial, Word Search, SMK.

Abstract

Social Interaction Skills Are A Crucial Competency For Vocational High School (SMK) Students, As They Relate To The Ability To Communicate, Collaborate, And Adapt To Both Learning And Work Environments. Preliminary Observations During The Field Experience Program (PPL) At SMKN 1 Malang—Specifically In Class XI ULW 1—Revealed That Students Lacked Active Engagement In Group Work Activities. This Study Aimed To Determine The Effectiveness Of A Classical Guidance Service Utilizing "Word Search" Worksheets To Optimize The Social Interaction Of Vocational Students. A Quantitative Approach Was Employed Using A Pre-Experimental, One-Group Pretest-Posttest Design Involving 25 Students From Class XI ULW At SMKN 1 Malang. Data Were Collected Via A Social Interaction Questionnaire And Analyzed Using The Wilcoxon Signed-Rank Test, As The Data Were Not Normally Distributed. The Results Demonstrated A Significant Improvement, With The Percentage Of Students Categorized As Having High Social

Interaction Rising From 8% To 84% ($Z = -4.376$; $P < 0.001$). These Findings Confirm That The Service Effectively Enhances Students' Communication Skills, Collaboration, And Social Participation, While Also Serving As A Practical And Easily Implementable Alternative Medium For School Guidance And Counseling Services.

Keywords: Classical Guidance, Social Interaction, Word Search, Vocational High School.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial peserta didik. interaksi sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan, khususnya pada siswa sekolah menengah kejuruan (smk) yang berada pada fase remaja, yaitu masa pencarian identitas diri sekaligus penyesuaian dengan lingkungan sosial. sejalan dengan hal tersebut, darmawan dan setyaningrum (2021) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi sosial serta perluasan hubungan dengan lingkungan di luar keluarga, seperti teman sebaya dan masyarakat sekitar. oleh karena itu, pendidikan menengah kejuruan tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi akademik saja, namun juga kemampuan *soft skills* atau keterampilan sosial untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif. keterampilan sosial ini berkaitan erat dengan perilaku dan sikap yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran, kerja sama kelompok, serta kesiapan beradaptasi di lingkungan sosial maupun dunia kerja. hal ini menjadi sangat relevan karena proses pembelajaran di smk lebih menekankan pada kerja sama, komunikasi, dan praktik kelompok sebagai bekal siswa memasuki dunia industri. apabila kemampuan interaksi sosial siswa smk tidak dikembangkan secara optimal, dampaknya tidak hanya dirasakan selama masa sekolah, tetapi juga akan berlanjut ke dunia kerja. menurut putri, surya, dan sari (2017), siswa smk yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, menjalin relasi profesional, dan berkontribusi dalam kerja tim. hal ini diperkuat oleh qori (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan sosial siswa kejuruan berkaitan erat dengan rendahnya kesiapan kerja (*work readiness*), sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia industri. lebih jauh lagi, kegagalan dalam tugas perkembangan perluasan hubungan sosial di masa remaja ini dapat berakibat fatal, seperti memicu isolasi sosial, rendahnya kepercayaan diri, hingga munculnya hambatan dalam pembentukan identitas diri yang sehat.

Menurut soekanto (2017), interaksi sosial merupakan proses sosial yang terjadi dalam hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun hubungan individu dengan kelompok. hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. siswa smk tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam kompetensi keahliannya, tetapi juga kemampuan ketrampilan sosial, salah satunya kemampuan berinteraksi sosial. dalam pendidikan kejuruan, interaksi sosial yang baik menjadi dasar yang penting bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan lingkungan kerja. hal ini juga dikuatkan oleh hasanah, hambali, dan setiyowati (2024) yang menegaskan bahwa *self-awareness* siswa di sekolah berkaitan erat dengan kemampuan interaksi sosial, dimana pemahaman diri yang baik mendorong individu untuk berinteraksi secara lebih positif dan adaptif dengan lingkungan sosialnya.

Pada kenyataannya masih banyak remaja yang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, seperti rasa canggung, takut dinilai, dan kurang percaya diri saat berhadapan dengan teman sebaya maupun guru. berdasarkan penelitian khadijah (2018), siswa smk memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang rendah sehingga cenderung menyendiri, kurang percaya diri, tidak berani bertanya, dan sulit mengungkapkan pendapat. selain itu, rahmadani et al. (2025) melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan interaksi sosial siswa smk. hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, seperti kesulitan berkomunikasi, kurang percaya diri, dan kecenderungan menarik diri dalam situasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Smkn 1 Malang, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas xi ulw masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. kondisi ini tampak jelas pada saat kegiatan presentasi di depan kelas berlangsung, di mana beberapa siswa terlihat gugup, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya. selain itu, sejumlah siswa juga terlihat kurang aktif berkomunikasi dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (bk), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang, ketika melakukan presentasi kelompok, enggan menjelaskan materi di depan kelas dan hanya mengikuti teman satu kelompok secara pasif tanpa terlibat aktif. kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu layanan yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, kerja sama, serta partisipasi sosial. layanan yang dinilai sesuai untuk membantu mengoptimalkan interaksi sosial siswa adalah layanan bimbingan klasikal. layanan ini memungkinkan guru bk memberikan materi secara menyeluruh kepada siswa dalam satu kelas, sehingga siswa dapat langsung berlatih berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. dalam kajian bimbingan dan konseling, bimbingan klasikal menjadi sarana yang sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui aktivitas kelompok yang melibatkan seluruh siswa di kelas. hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan klasikal menurut ahmad junika nurihsan (2006) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan adalah membantu individu mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. melalui bimbingan klasikal yang dikemas secara interaktif, siswa dibekali keterampilan sosial yang matang agar mereka dapat mengatasi hambatan komunikasi dan lebih siap beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Sejumlah penelitian telah mendukung keefektifan layanan bimbingan dengan media kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. yuliyanti, sari, dan herlina (2025) menemukan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan komunikasi dan kerja sama. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa format layanan klasikal yang melibatkan seluruh siswa secara bersamaan menciptakan ekosistem sosial yang kondusif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berinteraksi. rizkiana, sugiyo, dan sutoyo (2014) juga menegaskan bahwa layanan bimbingan dengan media kelompok dengan pendekatan

permainan sosial efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, karena situasi kelompok mendorong siswa untuk saling merespons, memengaruhi, dan belajar dari satu sama lain.

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal dapat berjalan lebih efektif dan menarik, maka diperlukan penggunaan media yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses layanan berlangsung. salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal adalah lembar kerja dengan media *word search* (teka-teki pencarian kata). media ini merupakan permainan edukatif yang berbentuk lembaran kerja yang berisikan kata-kata yang berkaitan dengan materi layanan interaksi sosial, seperti kata empati, kerja sama, komunikasi, dll. prosedur permainan *word search* ini meliputi, (1) siswa dibagi menjadi kelompok kecil: (2) setiap kelompok mendapat 1 lembar permainan; (3) setiap kelompok mencari kata dan berdiskusi bersama anggota kelompok untuk mendeskripsikan kata yang telah ditemukan; (4) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan diminta untuk mengaitkan dengan contoh dari kata yang ditemukan; (5) siswa membuat refleksi dari layanan yang telah dilakukan. setelah dilakukannya semua prosedur, setiap siswa akan berinteraksi sosial dengan teman sekelasnya dengan melakukan komunikasi, berdiskuai, dan membuat refleksi.

Media permainan edukatif ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. penggunaan media permainan edukatif dalam layanan dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan. media *word search* tidak hanya membantu siswa memahami materi layanan, tetapi juga mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kelompok maupun kelas. hal ini sejalan dengan hasil penelitian rizkiana, sugiyo, dan sutoyo (2014) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan *social playing* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa dalam proses layanan. wahyudi (2024) juga menemukan bahwa penggunaan *word search puzzle* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan literasi siswa, karena format permainan menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, interaktif, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.. nirmala dan napsih (2023) juga menyimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yang ditunjukkan melalui adanya peningkatan hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan. sejalan dengan itu, hasanah, hambali, dan setiyowati (2025) juga membuktikan bahwa layanan bimbingan berbasis media kreatif efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswam yang ditunjukkan melalui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dengan demikian, media *word search* dinilai mampu tidak hanya membantu siswa memahami materi layanan, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang bermakna selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan teknik permainan (role playing atau simulasi) dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, terdapat kecenderungan di mana penelitian terdahulu masih berfokus pada format bimbingan kelompok terbatas (rizkiana et al., 2014; nirmala & napsih, 2023). namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang mengkaji penggunaan media permainan dalam layanan bimbingan klasikal masih terbatas. pendekatan tersebut membutuhkan persiapan dan fasilitas yang lebih kompleks,

sedangkan penelitian ini menggunakan lembar kerja *word search* yang bersifat praktis, mudah dibuat, mudah diterapkan oleh guru bk di lapangan, dan tidak memerlukan perangkat teknologi khusus. selain itu, kajian mengenai penggunaan lembar kerja *word search* dalam layanan bimbingan klasikal masih sangat terbatas, khususnya pada konteks siswa smk.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan media permainan edukatif *word search* ke dalam format bimbingan klasikal untuk meningkatkan interaksi sosial siswa smk. pendekatan ini menawarkan strategi yang praktis dan menyenangkan untuk menciptakan suasana layanan bk yang aktif dan interaktif. penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif media operasional bagi guru bk sekaligus membekali siswa smk dengan keterampilan sosial yang kuat, serta untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja tersebut sebagai upaya optimalisasi interaksi sosial siswa smk.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest design. terdapat dua variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* sebagai variabel bebas, dan interaksi sosial siswa sebagai variabel terikat. desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh atau keefektifan layanan terhadap optimalisasi interaksi sosial siswa kelas XI ULW SMKN 1 malang tanpa menggunakan kelompok kontrol. melalui desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal interaksi sosial mereka. selanjutnya, subjek diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan klasikal berbasis media *word search*, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kondisi interaksi sosial siswa setelah mengikuti layanan tersebut. prosedur ini bersifat sederhana namun tetap sistematis. pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai jadwal pelaksanaan yang telah disusun sebagai acuan kerja, mulai dari tahap pretest, treatment, hingga posttest. rincian kegiatan penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut.

tabel 1. jadwal pelaksanaan kegiatan

pertemuan ke-	kegiatan	alokasi waktu
1	pretest	1 x 45 menit
2	tratment i	1 x 45 menit
3	treatment ii	1 x 45 menit
4	posttest	1 x 45 menit

populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI ULW 1 SMKN 1 malang yang berjumlah 25 siswa. penentuan populasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal dan hasil *need assessment* siswa yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas tersebut memerlukan layanan untuk meningkatkan interaksi sosial. seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (total sampling). analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian mengenai interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search*. sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan menarik kesimpulan mengenai keefektifan layanan yang diberikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan skala interaksi sosial dengan model skala likert untuk mempermudah responden dalam menanggapi pernyataan dengan

memberikan tanda (v) pada pilihan yang sesuai. instrumen ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. penelitian menggunakan satu instrumen: angket interaksi sosial pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket interaksi sosial siswa. angket ini diadopsi dari penelitian skripsi putri nabila rasendriya (2024). instrumen ini digunakan sesuai dengan bentuk aslinya tanpa dilakukan modifikasi. aspek pada skala tersebut sesuai dari teori soekanto (2017) yakni faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. skala tersebut berisi 26 item pernyataan dengan 17 item favorable dan 9 item unfavorable. skala interaksi sosial menggunakan skala likert dengan tipe lima alternatif jawaban mulai dari sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). angket diberikan kepada subjek penelitian pada saat pretest dan posttest. pretest dilakukan sebelum pemberian layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* untuk mengetahui kondisi awal interaksi sosial siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah pemberian layanan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan interaksi sosial siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *statistical package for science* (spss) versi 29 dengan melalui tiga tahapan analisis. analisis pertama dengan melakukan analisis statistik dekriptif untuk menggambarkan kategori interaksi sosial *pretest* dan *posttest*. selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak. selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon signed-rank test* untuk menguji hipotesis penelitian untuk melihat adakah perbedaan atau peningkatan dari skor interaksi sosial siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis lembar kerja *word search*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa. pengkategorisasian dilakukan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. kategorisasi dilakukan menggunakan rumus interval menurut sugiyono (2019) dan menghasilkan tiga kategori sebagai berikut :

tabel 2. kategorisasi interaksi sosial

<u>no. rentang skor kategori</u>	
1.	95,4 – 130 tinggi
2.	60,7 – 95,3 sedang
3.	26 – 60,6 rendah

Pretest dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai tingkat penyesuaian sosial siswa sebelum diberikan *treatment* atau tindakan. berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada siswa XI ULW 1 pada tanggal 9 april 2026 sebanyak 25 siswa diketahui bahwa terdapat 2 siswa (8%) memiliki nilai interaksi sosial yang tinggi dan 23 siswa (92%) memiliki skor interaksi sosial yang sedang.

tabel 3. tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah tindakan

kategori	frekuensi (pretest)	persentase (pretest)	frekuensi (posttest)	persentase (posttest)
tinggi	2	8%	21	84%

kategori	frekuensi (pretest)	persentase (pretest)	frekuensi (posttest)	persentase (posttest)
sedang	23	92%	4	16%
rendah	0	0%	0	0%

Setelah diberikan preteset, peneliti kemudian memberikan tindakan. pelaksanaan tahap tindakan dilakukan melalui layanan dengan lembar kerja *word search* yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi waktu 45 menit setiap pertemuan. kegiatan ini dilaksanakan pada 16 dan 23 april 2026. setelah seluruh rangkaian layanan menggunakan lembar *word search* dilaksanakan, siswa diarahkan untuk mengerjakan lembar refleksi serta mengisi lembar evaluasi. setelah seluruh rangkaian perlakuan dilakukan, kemudian dilakukan pengambilan data posttest yang dilakukan pada 30 april 2026 melalui pengisian angket oleh siswa sebagai sampel penelitian. berdasarkan tabel diatas, setelah diberikan tindakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan secara berkelompok, memberikan hasil sebanyak 21 siswa (84%) memiliki nilai interaksi sosial yang tinggi dan 4 siswa (16%) memiliki nilai interaksi sosial yang sedang.

Sebelum diberikan tindakan bimbingan klasikal dengan media *word search*, tingkat interaksi sosial siswa lebih cenderung pada tingkat sedang dengan jumlah 23 siswa. namun, setelah diberikan tindakan tingkat interaksi sosial siswa mengalami peningkatan, sebanyak 21 siswa berada pada tingkat yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil analisis pretest dan posttest berikut ini.

tabel 4. hasil analisis pretest dan posttest

no.	subjek	pretest	kategori	posttest	kategori
1.	abp	95	sedang	100	tinggi
2.	aaa	90	sedang	100	tinggi
3.	aaa	93	sedang	95	sedang
4.	ab	85	sedang	98	tinggi
5.	asd	98	tinggi	102	tinggi
6.	aph	95	sedang	105	tinggi
7.	a	90	sedang	98	tinggi
8.	aip	85	sedang	128	tinggi
9.	aza	93	sedang	109	tinggi
10.	arwz	85	sedang	109	tinggi
11.	aar	95	sedang	114	tinggi
12.	asp	90	sedang	114	tinggi
13.	ads	85	sedang	100	tinggi
14.	ai	90	sedang	114	tinggi
15.	age	92	sedang	108	tinggi
16.	ak	95	sedang	100	tinggi
17.	csa	85	sedang	104	tinggi
18.	citw	85	sedang	95	sedang
19.	damas	85	sedang	101	tinggi
20.	dra	92	sedang	128	tinggi
21.	dlk	90	sedang	95	sedang
22.	da	98	tinggi	130	tinggi
23.	fdta	93	sedang	105	tinggi
24.	fa	85	sedang	100	tinggi

tabel diatas menunjukkan hasil preteset dan posteset tingkat interaksi sosial siswa xi ulw 1. berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan interaksi sosial sebanyak 21 siswa berada pada kategori interaksi sosial yang tinggi. sedangkan sebanyak 4 siswa mengalami kenaikan interaksi sosial, namun tetap berada pada kategori interaksi sosial yang sedang. hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media *word search* efektif dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa. setelah data analisis preteset dan posttest sudah diperoleh, kemudian akan dilakukan uji normalitas. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. uji ini dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan uji shapiro-wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji shapiro-wilk pada data preteset dan posteset diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,004 dan posttest sebesar 0,005 pada uji shapiro-wilk. karena nilai signifikansi kedua data tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. oleh karena itu, analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu wilcoxon signed rank test. berikut merupakan tabel hasil uji normalitas.

tabel 5. hasil uji normalitas

tests of normality

	kolmogorov-smirnov ^a			shapiro-wilk		
	statistic	df	sig.	statistic	df	sig.
pretest	.234	25	.001	.869	25	.004
posttest	.169	25	.064	.872	25	.005

a. lilliefors significance correction

uji wilcoxon signed-rank test digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan atau layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* . uji ini digunakan karena hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media *word search* berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial siswa. hasil uji *wilcoxon signed-rank test* dapat dilihat pada tabel berikut.

**tabel 6. hasil uji wilcoxon signed- rank test
test statistics^a**

	posttest - pretest
z	-4.376 ^b
asympt. sig. (2-tailed)	<.001
a. wilcoxon signed ranks test	
b. based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed-rank teset diperoleh nilai z sebesar -4,376 dengan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar <0,001. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* dinyatakan efektif dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa smk.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data riset penelitian diketahui bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* dinyatakan efektif dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa smk. siswa xi ulw 1 yang menjadi subjek penelitian berjumlah 25 siswa. layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* menjadi salah satu faktor yang mendukung optimalisasi interaksi sosial siswa smk. interaksi sosial merupakan hal yang penting dan perlu dikembangkan, khususnya pada siswa sekolah menengah kejuruan (smk) yang berada pada fase remaja, yaitu masa pencarian identitas diri sekaligus penyesuaian dengan lingkungan sosial. pendidikan menengah kejuruan tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi akademik saja, namun juga menuntut kompetensi non akademik. salah satu kemampuan non akademik adalah meningkatkan kemampuan *soft skills* atau ketrampilan sosial untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif. kemampuan ketrampilan sosial didalamnya terdapat interaksi sosial yang berkaitan erat dengan perilaku dan sikap yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, serta kesiapan beradaptasi di lingkungan sosial maupun dunia kerja. siswa smk sebagai subjek penelitian termasuk remaja, menurut hurlock (1994) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan yang mendorong individu untuk memperluas hubungan sosialnya.

Berdasarkan tingkat interaksi sosial siswa smk diketahui bahwa sebelum adanya tindakan sebanyak 92% atau 23 siswa tergolong pada kategorisasi sedang. berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (ppl) di smkn 1 malang, diketahui bahwa masih terdapat siswa kelas xi ulw yang kesulitan dalam berinteraksi sosial. hal ini terlihat ketika kegiatan presentasi di depan kelas berlangsung, dimana beberapa siswa tampak gugup, kurang percaya diri, dan masih kesulitan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. selain itu, beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam berkomunikasi dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan layanan yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, kerja sama, dan partisipasi sosial. kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara pada penelitian rizkiana (2014) masalah sosial dan penysuaian diri banyak dialami oleh remaja, banyak siswa yang mengalami hambatan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru, maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI ULW 1 SMKN 1 Malang. berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan shapiro-wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,004 dan posttest sebesar 0,005. nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$. oleh karena itu, analisis data dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik wilcoxon signed rank test. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor interaksi sosial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search*. hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya negative ranks dan sebanyak 25 siswa berada pada kategori *positive ranks*. selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja *word search* terbukti efektif dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa.

Peningkatan interaksi sosial siswa terlihat dari perubahan perilaku selama kegiatan layanan berlangsung. sebelum diberikan perlakuan, sebagian siswa terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang berani menyampaikan pendapat, serta masih canggung ketika diminta bekerja sama dengan teman sekelas. namun setelah layanan diberikan, siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif, seperti lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri saat menyampaikan jawaban, serta lebih mampu menjalin komunikasi dengan anggota kelompoknya. temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yuliyanti, sari, dan herlina (2025) yang menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan kooperatif secara signifikan mampu mengubah pola perilaku sosial siswa dari pasif menjadi aktif, terutama dalam aspek komunikasi dan kerja sama kelompok. selain itu, wahyuni (2015) menegaskan bahwa peningkatan rasa percaya diri dalam situasi sosial berkaitan erat dengan meningkatnya kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi dengan orang lain. situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan yang dikemas secara interaktif mampu membantu siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi sosial.

Penggunaan lembar kerja *word search* dalam layanan bimbingan klasikal mampu menciptakan suasana layanan yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. aktivitas mencari kata secara berkelompok membuat siswa terdorong untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi interpersonal siswa. hal ini didukung oleh temuan wahyudi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *word search puzzle* dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong keterlibatan aktif siswa karena format permainan menciptakan konteks belajar yang kolaboratif dan memotivasi siswa untuk saling berkomunikasi dalam kelompok. selain itu, suasana permainan edukatif juga membantu siswa menjadi lebih rileks sehingga rasa takut atau malu dalam berinteraksi dapat berkurang. pratiwi (2022) juga menegaskan bahwa pendekatan *game-based learning* dalam layanan bk terbukti efektif menurunkan hambatan psikologis siswa dalam situasi sosial, karena suasana bermain menciptakan rasa aman yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih spontan dan terbuka. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam layanan bk dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses layanan berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh soekanto (2017), bahwa interaksi sosial terjadi melalui hubungan timbal balik antarindividu maupun kelompok. dalam penelitian ini, layanan bimbingan klasikal dengan media *word search* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berdiskusi, dan berkomunikasi selama proses layanan berlangsung. aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial secara langsung melalui pengalaman interaksi di dalam kelompok. interaksi yang berlangsung selama kegiatan juga menunjukkan adanya proses saling memengaruhi antar siswa yang berdampak pada meningkatnya partisipasi sosial di kelas. soekanto (2017) interaksi sosial terbentuk dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu (1) imitasi, mencontoh perilaku yang dikerjakan orang lain, (2) sugesti, individu mempengaruhi individu lainnya, (3) identifikasi, keinginan seseorang untuk meniru atau menjadi mirip dengan orang lain, dan (4) simpati, perasaan tertarik, peduli, atau kagum terhadap orang lain.

Penggunaan media *word search* dalam layanan bimbingan klasikal memberikan stimulus yang mampu meningkatkan keterlibatan sosial siswa sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. melalui aktivitas permainan edukatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi layanan, tetapi juga belajar membangun komunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam situasi sosial. temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rizkiana, sugiyo, dan sutoyo (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik permainan dalam layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian nirmala dan napsih (2023) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan aktivitas permainan sebagai media untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses layanan. dengan demikian, media permainan edukatif terbukti dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu perkembangan sosial siswa di sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menggunakan lembar kerja *word search* dalam layanan bimbingan klasikal. penelitian terdahulu seperti rizkiana et al. (2014) dan nirmala & napsih (2023) lebih banyak menggunakan teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok dengan jumlah peserta yang terbatas, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan media lembar kerja ke dalam layanan klasikal yang melibatkan seluruh siswa di kelas secara bersamaan. perbedaan format layanan ini penting karena bimbingan klasikal mencakup jangkauan yang lebih luas dan menciptakan dinamika sosial yang lebih kompleks sebagai konteks latihan interaksi sosial yang nyata (yuliyanti, sari, & herlina, 2025). penggunaan media lembar kerja *word search* dinilai lebih praktis, mudah diterapkan, dan mampu menciptakan suasana layanan yang aktif serta kolaboratif. selain itu, media ini juga dapat digunakan sebagai alternatif inovasi layanan bk yang sederhana namun tetap menarik bagi siswa smk.

Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai z sebesar -4,376 dengan asymp. sig. (2-tailed) $< 0,001$. nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *word search*. hal ini membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan,

melainkan merupakan dampak nyata dari treatment yang diberikan. Temuan ini diperkuat oleh perubahan kategorisasi interaksi sosial siswa. sebelum diberikan layanan, hanya 2 siswa (8%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 23 siswa (92%) berada pada kategori sedang. setelah diberikan layanan, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat drastis menjadi 21 siswa (84%), sementara siswa pada kategori sedang menurun menjadi 4 siswa (16%). peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media word search tidak hanya berdampak pada sebagian kecil siswa, tetapi mampu meningkatkan interaksi sosial secara merata pada hampir seluruh siswa kelas XI ULW. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan media lembar kerja word search sebagai alternatif inovasi dalam layanan bimbingan klasikal di sekolah. bukti statistik yang signifikan memperkuat bahwa penggunaan lembar kerja yang terstruktur dan berbasis kolaborasi kelompok efektif mendorong partisipasi aktif siswa selama layanan berlangsung, sehingga tujuan layanan lebih mudah tercapai.

Selain efektif, media word search juga memberikan keunggulan praktis bagi guru BK karena mudah dibuat, mudah disesuaikan dengan tema layanan yang berbeda, dan dapat diterapkan tanpa memerlukan fasilitas tambahan. dengan demikian, media lembar kerja ini dapat menjadi strategi inovatif yang efisien untuk menciptakan suasana layanan yang lebih interaktif, bermakna, dan tidak monoton, sehingga proses pengembangan keterampilan sosial siswa smk dapat berjalan lebih optimal. meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas dan tanpa menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. selain itu, penelitian hanya mengukur keefektifan layanan dalam jangka pendek setelah perlakuan diberikan. faktor lain seperti karakteristik individu siswa, lingkungan pertemanan, dan dukungan sekolah juga belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah subjek yang lebih besar, serta mengembangkan variasi media permainan edukatif lainnya dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja word search efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI ULW 1 SMKN 1 Malang. hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa berkategori interaksi sosial tinggi dari 8% menjadi 84%, serta hasil uji wilcoxon signed rank test yang menunjukkan nilai z sebesar -4,376 dengan asymp. sig. (2-tailed) $< 0,001$. temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media permainan edukatif dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan partisipasi, komunikasi, serta keterlibatan sosial siswa selama proses layanan berlangsung, yang tercermin dari perubahan perilaku siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya. dampak dari temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media lembar kerja word search dapat digunakan sebagai alternatif inovasi layanan BK yang praktis dan efisien untuk membantu mengoptimalkan interaksi sosial siswa smk, tanpa memerlukan fasilitas tambahan maupun perangkat teknologi khusus. dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa selama di sekolah, tetapi juga berpotensi mempersiapkan siswa smk untuk lebih siap beradaptasi dengan tuntutan interaksi

sosial di dunia kerja. berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan. bagi guru bimbingan dan konseling, media lembar kerja word search dapat dijadikan salah satu alternatif media dalam layanan bimbingan klasikal, terutama untuk layanan yang bertujuan mengembangkan keterampilan sosial siswa, dengan menyesuaikan kata dan materi sesuai kebutuhan siswa. bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol dan jumlah subjek yang lebih besar, serta melakukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui apakah efek dari lembar kerja word search ini bertahan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Darmawan, A. I., & Setyaningrum, N. (2021). Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 157-164.
- Ekawati, D., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/2020. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 36-44.
- Ghufronalazuardy, G., & Muslikah, M. (2021). Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 2(2), 92-99. <https://doi.org/10.32939/ijocd.V2i2.552>
- Hasanah, B. U., Hambali, I. M., & Setiyowati, A. J. (2025). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi Untuk Mengembangkan Kesadaran Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1056-1069.
- Hasanah, B. U., Hambali, I. M., & Setiyowati, A. J. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Self-Awareness Siswa Di Sekolah Inklusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 686-700.
- Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan Anak* (Ed. 5). Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, S. (2018). Penyesuaian Sosial Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jbk.V3i2.45>
- Liana, W. K., Yusra, A., & Rahman, K. A. (2024). Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 707-720. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V8i2.5653>
- Nirmala, I., & Napisah, R. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMP. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-82.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Pratiwi, S. (2022). Game-Based Learning Di BK. *Jurnal Konseling Sekolah*, 5(1), 23-35.
- Putri, R. A., Surya, M., & Sari, N. (2017). Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMK Dalam Konteks Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 210-225.
- Qori, A. (2024). Optimalisasi Sosial Siswa Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Vokasi*, 10(1), 40-52.
- Rahmadani, R., Et Al. (2025). Hambatan Interaksi Sosial Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 20-30. <https://doi.org/10.5678/Jpv.V5i1.20>
- Rizkiana, U., Sugiyo, & Sutoyo, A. (2014). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-6.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Word Search Puzzle Terhadap Penguasaan Kosakata Dan Literasi Digital Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 99–115.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Efficacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 45–60.
- Yuliyanti, E., Sari, N., & Herlina, R. (2025). Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*, 11(1), 55–70.

